

# PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN DI PUSKESMAS SAWANGAN, DEPOK

Nida Handayani<sup>1</sup>, Izzatusholekha<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

email korespondensi: nidakrw@gmail.com

## ABSTRAK

*Puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang disediakan oleh pemerintah, yang memiliki tujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Puskesmas perlu terus melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat. Berdasarkan Inpres Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Governance, bahwa lembaga pemerintahan yang melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat perlu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satunya seperti yang dilakukan Puskesmas Sawangan, Depok melalui program Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Sistem ini berusaha memberikan kepuasan kepada masyarakat dalam kecepatan, ketepatan, dan akuntabilitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan melihat kondisi penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas sebagai penerapan e-governance serta melihat faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Penelitian penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan ini menggunakan indikator yang dikemukakan Richardus Eko Inrajit yaitu: (1) kondisi data infrastruktur, meliputi manajemen sistem, dokumentasi, dan proses kerja ditempat untuk menyediakan kuantitas dan kualitas data; (2) ketersediaan dasar hukum dalam penerapan SIMPUS; (3) koordinasi antar instansi dalam kebijakan penerapan SIMPUS; (4) ketersediaan aparatur dalam penerapan SIMPUS; (5) ketersediaan sarana teknologi.*

**Kata Kunci** : e-governance, sistem informasi manajemen, Puskesmas

## PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai salah satu institusi pelayanan umum membutuhkan keberadaan sistem informasi yang akurat, handal, dan cukup memadai untuk meningkatkan pelayanan kepada para pengguna (pasien) dan lingkungan terkait. Dengan lingkup pelayanan yang begitu luas, tentunya banyak sekali permasalahan kompleks yang terjadi seperti data dikerjakan secara manual, register terlalu banyak, dan sulit mencari data sebelumnya.

Pada undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi kesehatan yang lintas sektor. Seiring dengan adanya era desentralisasi, berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan baik di pemerintahan pusat maupun daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing.

Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 Tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) di era otonomi daerah menegaskan, bahwa sasaran pengembangan SIKNAS pada akhir tahun 2009 adalah telah tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bidang kesehatan di

kabupaten/kota, provinsi, dan Departemen Kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

SIMPUS adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 2004). SIMPUS memiliki tujuan meningkatkan kualitas manajemen puskesmas dalam memberikan pelayanan melalui pemanfaatan secara optimal data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas, yang merupakan salah satu sumber informasi Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif yang menggambarkan dan menggali informasi tentang penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan, Depok. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan peneliti, yaitu sampelnya adalah petugas mengelola data SIMPUS di Puskesmas Sawangan, Depok. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **Ruang Lingkup SIMPUS Sawangan**

- Admin Sistem (manajemen user)
- Modul Laporan Kepala Puskesmas
- Modul Registrasi Loker
- Modul Informasi BPJS
- Modul Pelayanan Poli Umum/BP
- Modul Pelayanan Poli Gigi
- Modul Pelayanan KB
- Modul Pelayanan Poli KIA
- Modul Pelayanan Anak
- Modul Pelayanan Lansia
- Modul Pelayanan Jiwa
- Modul Pelayanan Gizi
- Modul Pelayanan MTBS
- Modul Pelayanan Unit Laboratorium/Radiologi
- Modul Aset/Inventory Puskesmas
- Modul Kepegawaian
- Modul Administrasi (pencetakan surat Keterangan/Rujukan & Laporan Puskesmas)

- Modul Kegiatan Luar Gedung/UKM (Posyandu Lansia, Posyandu anak, Imunisasi, Sanitasi Lingkungan, Pelayanan Gizi, P2P, Kesga, Promkes dan lain-lain)

### **Manfaat Penggunaan SIMPUS**

Manfaat yang diterima bagi tenaga kesehatan maupun pasien dalam sistem ini antara lain:

1. Bagi pegawai Puskesmas termasuk Dokter
  - Mempermudah pekerjaan dalam menyusun arsip-arsip kesehatan.
  - Tidak mengeluarkan biaya kertas dalam penyimpanan data.
  - Koneksi data antar bagian mempermudah penyampaian informasi
  - Tidak membuang waktu yang cukup banyak bagi para penyelenggara kesehatan dalam pengolahan data ditingkat Puskesmas Sawangan.
  - Proses registasi yang cepat dan mudah
  - Meningkatkan kevalidan data serta data tersimpan rapi.
2. Bagi pasien atau masyarakat
  - Proses registrasi yang cepat sehingga masalah pasien cepat teratasi/diobati
  - Data pasien tersimpan dengan baik, memudahkan pasien memperoleh riwayat pengobatan
  - Munculnya kepuasan pasien dengan pola pelayanan berbasis sistem
3. Bagi pemerintah:
  - Integrasi data membantu pemerintah lebih cepat memperoleh data kesehatan disetiap pusat kesehatan.
  - Mengantisipasi kejadian luar biasa berdasarkan perolehan data laporan harian atau pun bulanan, sehingga membantu menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat.

### **Kendala Penerapan SIMPUS**

Berbagai kendala dalam implementasi SIMPUS di Puskesmas Sawangan dapat menjadi masukan untuk menentukan model pengembangan SIMPUS. Kendala-kendala yang ada di Puskesmas Sawangan dalam penerapan SIMPUS, antara lain

- Pengoperasian SIMPUS membutuhkan jaringan internet, perangkat keras seperti komputer dan kapasitas server yang cukup besar untuk memenuhi 35 Puskesmas di Kota Depok. Puskesmas Sawangan cukup siap dengan menyediakan kapasitas jaringan internet untuk penggunaan SIMPUS oleh semua bagian, serta konsen dengan menyediakan perangkat komputer untuk memenuhi penerapan SIMPUS. Diungkapkan oleh Kepala TU bahwa perawatan terhadap perangkat-perangkat tadi memerlukan biaya yang besar dan biaya tersebut dibebankan kepada Puskesmas.

- Pengolahan data oleh SIMPUS dipengaruhi oleh data yang masuk atau data yang di *input* oleh Pegawai/Petugas, sementara proses *input* data tersebut membutuhkan kedisiplinan dan ketelitian yang cukup baik sehingga memperoleh informasi yang baik. Kendala di Puskesmas Sawangan terkait hal tersebut adalah kurangnya kedisiplinan petugas/pegawai dalam melakukan input data, sehingga terkadang terjadinya ketidak validan data sebagai informasi yang diolah.
- SIMPUS adalah sistem yang dapat melakukan proses pengolahan, transfer dan akses data secara otomatis, namun semua proses tersebut tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dalam pengoperasiannya. Kesalahan data dan informasi pernah dialami oleh Puskesmas Sawangan, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor tertentu, baik *error sistem* ataupun *human error* sehingga menyebabkan informasi yang muncul tidak sesuai dengan data sebenarnya.
- Penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan masih sering terkendala *down server*, atau *down sistem* yang menyebabkan terhambatnya pekerjaan di Puskesmas, karena sebagian besar sistem kerja Puskesmas Sawangan saat ini menggunakan SIMPUS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengetahui penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan, perlu diketahui beberapa hal mengenai SIMPUS, antara lain:

- SIMPUS adalah program aplikasi yang dikembangkan khusus, dari puskesmas, untuk puskesmas dengan melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengelola, mengolah dan memelihara data-data yang ada.
- SIMPUS adalah sebuah sistem Informasi yang terintegrasi dan didesain multi user yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen puskesmas. Terdapat dua versi sekaligus yaitu berbasis desktop (OS Windows) dan berbasis web (OS Open Source).
- SIMPUS ini terdiri atas berbagai modul, yaitu: Admin Sistem (manajemen user), Loker, Poli BP/umum, Poli Gigi, Lab/Radiologi, Apotek, Poli KIA, UGD, Rawat Inap, Kegiatan Luar Gedung/UKM, Pojok Gizi, Pelayanan KB, Manajemen Aset, dan Kepegawaian. Memungkinkan adanya koneksi online Dinas Kesehatan ke Puskesmas secara real time, dikarenakan luasnya lingkup pekerjaan di puskesmas, maka SIMPUS akan dikembangkan secara modular, atau terpisah antara program kerja yang satu dengan program kerja yang lain.

Penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan dimulai pada tahun 2013 dengan model sistem lokal, artinya sistem tidak terintegrasi dengan Dinas Kesehatan, hanya terhubung antar bagian di Puskesmas Sawangan. Tahun 2014 SIMPUS online mulai

diterapkan sebagai pengembangan sistem sebelumnya, artinya sistem yang digunakan sudah terintegrasi dengan Dinas Kesehatan, dan Puskesmas di wilayah Kota Depok.

Penelitian penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan ini menggunakan indikator yang dikemukakan Richardus Eko Inrajit yaitu: (1) kondisi data infrastruktur, meliputi manajemen system, dokumentasi, dan proses kerja ditempat untuk menyediakan kuantitas dan kualitas data; (2) Ketersediaan dasar hukum dalam penerapan SIMPUS; (3) Koordinasi antar instansi dalam kebijakan penerapan SIMPUS; (4) Ketersediaan aparatur dalam peneraan SIMPUS; (5) Ketersediaan sarana teknologi. Adapun penjelasan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kondisi data infrastuktur**

SIMPUS sebagai sistem yang digunakan untuk manajemen data Puskesmas berbasis digital memiliki berbagai spesifikasi sesuai dengan model penggunaannya, antara lain:

#### ➤ SIMPUS versi Desktop

Spesifikasi teknis:

- Platform Under Windows
- OS Windows
- Pemrograman Visual Basic untuk interface
- Database MySQL

#### ➤ SIMPUS versi Web (Web Based)

Spesifikasi teknis:

- Platform Open Source
- OS (Linux/Windows)
- Pemrograman PHP untuk interface
- Database MySQL

SIMPUS sebagai pengelolaan data berbasis tehnologi tentunya membutuhkan perangkat keras seperti komputer, Puskesmas Sawangan memiliki 19 perangkat komputer untuk pelaksanaan kegiatan input dan pengolahan data, namun 3 perangkat komputer tidak digunakan untuk SIMPUS, karena 3 perangkat digunakan untuk sistem yang berbeda, yaitu pada tuberkulosis, HIV dan farmasi. Imfrastruktur lain yang dimiliki Puskesmas Sawangan untuk mendukung SIMPUS yaitu modem internet yang digunakan oleh seluruh perangkat komputer di Puskesmas Sawangan. Server SIMPUS berada di Dinas Kesehatan Kota Depok, dimana SIMPUS Sawangan terintegrasi dengan Dinkes Kota Depok.

SIMPUS sebagai program yang dapat membantu pengolahan data, mempermudah kinerja di Puskesmas Sawangan. Pada bagain pendaftaran, petugas akan melakukan input data baru pasien, kemudian data pasien akan tersimpan otomatis dan memudahkan pencarian data pasien pada kunjungan selanjutnya, serta data pasien akan langsung terbaca pada SIMPUS dibagian poli yang dipegang langsung oleh Dokter, Perawat atau Bidan. Setelah pemeriksaan status pasien terbaca selesai yang artinya selesai dilakukan pemeriksaan, selanjutnya akan muncul tagihan dikasir. Tagihan tersebut tidak akan muncul jika data awal pasien adalah peserta BPJS, KIS, atau asuransi sejenisnya.

Data dalam SIMPUS dapat menunjukkan data pasien baru, data kunjungan pasien, data keuangan, diagnosa yang diinput pada bagian poli (umum, gigi, KB, KIA, Anak Lansia, Jiwa, Gigi, MTBS/Balita), BPJS, laporan bulanan, dan promosi kesehatan. Puskesmas Sawangan sebagian besar menggunakan semua menu yang ada dalam SIMPUS, namun ada 2 menu yang belum digunakan Puskesmas Sawangan, yaitu menu promosi kesehatan yang terkedala SDM, karena bagian promkes cenderung lebih sering berkegiatan diluar kantor. Sedangkan menu farmasi dalam SIMPUS tidak digunakan karena bagian farmasi memiliki sistem sendiri dalam pengelolaannya.

Kunci dari pengolahan data SIMPUS yaitu pada input data awal, dimana sistem hanya akan membaca data masuk. Permasalahan yang sering terjadi di Puskesmas Sawangan adalah kedisiplinan Input data. Data menjadi tidak valid ketika ada bagian yang kurang disiplin terkait penginputan data pada bagianya.

## **2. Ketersediaan dasar hukum**

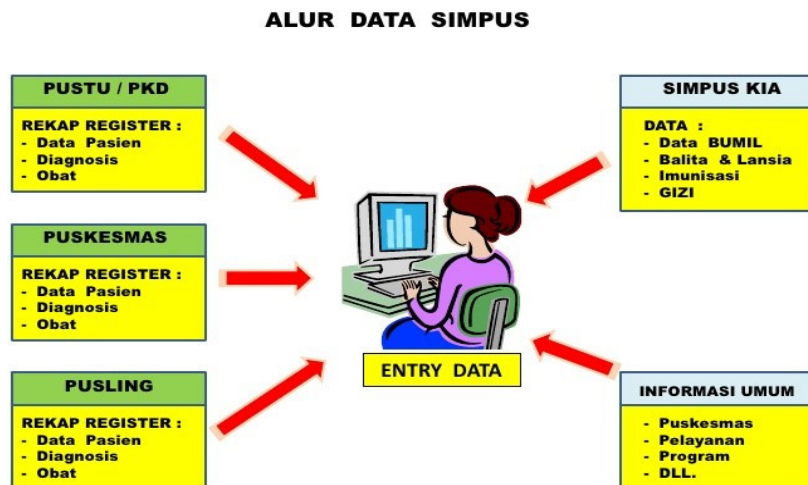
Penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan merupakan bagian dari Inpres no 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government, dimana instansi yang memberikan pelayanan kepada publik melalui pengelolaan berbasis digital. Disamping adanya Keputusan Menteri Kesehatan No 511 Tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional. Selain itu, dalam pelaksanaan teknis Puskesmas Sawangan didasari oleh standar operasional prosedur (SOP). Setiap bagian pelayanan di Puskesmas Sawangan memiliki SOP masing-masing, seperti contoh SOP pendaftaran, SOP bagian Poli, SOP bagian Laboratorium, SOP bagian farmasi dan SOP kasir.

Pada indikator ini, peran pimpinan juga menjadi bagian penting terlaksananya pengelolaan berbasis digital dengan baik. Dimana pada Puskesmas Sawangan dipimpin oleh Kepala Puskesmas yang memiliki inisiatif dalam pengembangan pengelolaan Puskesmas berbasis komputerisasi, seperti pengadaan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya penerapan SIMPUS.

Tahun 2013 diawal penerapan SIMPUS Sawangan hanya memiliki 6 unit komputer sumbangan dari Dinas Kesehatan Kota Depok, dengan kondisi yang kurang baik. Tahun 2016 Puskesmas Sawangan dengan status BLUD, mampu memenuhi semua infrastruktur yang dibutuhkan Puskesmas untuk penerapan SIMPUS sampai sekarang.

### 3. Koordinasi antar instansi

Tahun pertama penerapan SIMPUS, yaitu pada tahun 2013 menggunakan sistem pengelolaan lokal, yang terintegrasi antar bagian saja, pada tahun 2014 sampai sekarang SIMPUS telah terintegrasi dengan Dinas Kesehatan Kota Depok, Puskesmas2 diwilayah Kota Depok, dan BPJS. Adapun alur data SIMPUS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.  
Alur Data Sistem Informasi Puskesmas

Dinas Kesehatan sebagai pemilik server SIMPUS terhubung dengan 35 Puskesmas dibawah Pemerintah Kota Depok, dengan menggunakan SIMPUS yang sama. Integrasi ini terkait dengan pelaporan dan data base dari Puskesmas-Puskesmas yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Depok.

Saat ini, SIMPUS hanya sebagai pengelolaan manajemen di Puskesmas, dan hanya diakses oleh petugas Puskesmas. Berdasarkan keterangan Kepala Tata Usaha Puskesmas Sawangan, bahwa SIMPUS pada tahun 2018 ini direncanakan untuk terintegrasi dengan jendela Kota melalui alamat website Kota Depok, dimaksudkan SIMPUS tidak lagi hanya sebagai manajemen data Puskesmas, tetapi dapat terjadinya proses interaksi dan transaksi pelayanan dengan masyarakat. Interaksi dan transaksi dimaksud adalah, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi pelayanan di

Puskesmas melalui SIMPUS, bahkan pendaftaran dan rujukan pasien dapat dilakukan hanya melalui SIMPUS.

#### **4. Ketersediaan aparatur**

Secara umum pengoperasian SIMPUS hampir dilakukan oleh semua bagian, antara lain, Kepala Puskesmas, Ka. Tata Usaha, Keuangan, bagian pendaftaran, Laboratorium, Poli umum, Poli lansia, MTBS (manajemen terpadu balita sakit), KIA (kesehatan ibu dan anak), Poli gigi, dan Kasir, jadi terdapat sekitar 12 pelayanan yang menggunakan SIMPUS dengan 14 *usser id*. Manajemen Puskesmas Sawangan memang tidak hanya menggunakan SIMPUS saja, ada beberapa sistem lain yang digunakan yaitu pada bagian farmasi, HIV dan TB dan tidak terkoneksi dengan SIMPUS.

Awal mula SIMPUS digunakan pihak Puskesmas Sawangan sering melakukan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan manajerial pegawai berbasis sistem. Saat ini pelatihan dan sosialisasi rutinitas minimal satu kali dalam setahun, tetap dilaksanakan untuk menyegarkan kemampuan para pegawai. Sesain itu jika ada kebaruan dari SIMPUS sebagai pengembangan sistem, maka pelatihan dan sosialisasi juga perlu dilakukan.

#### **5. Ketersediaan sarana teknologi**

SIMPUS diakses melalui [simpus.depok.go.id.8072](http://simpus.depok.go.id.8072) atau [simpus.depok.go.id.8088](http://simpus.depok.go.id.8088). Operator dapat mengakses SIMPUS dengan menggunakan *usser id* dan *password* masing-masing yang didaftarkan di sistem pusat yaitu di Dinas Kesehatan Kota Depok.

SIMPUS adalah sistem yang mudah dipelajari, hampir semua pegawai Puskesmas menguasai pengoperasian SIMPUS, karena berdasarkan beberapa keterangan operator SIMPUS, bahwa sistem ini mudah dioperasikan, *input data* hanya dengan mengikuti pola menu yang sudah ada dalam SIMPUS, maka sistem secara otomatis akan melakukan klasifikasi data, penyimpanan, dan pengolahan data menjadi informasi, sehingga setiap bagian dapat mengakses data atau informasi yang dibutuhkan.

SIMPUS adalah program yang mudah digunakan pengguna, berikut beberapa hal terkait penggunaan SIMPUS:

Menggunakan Sistem Operasi Windows, menampilkan tampilan secara grafis dan mudah digunakan. Untuk proses keluaran data bahkan hampir semua tampilan bisa di akses dengan menggunakan tikus (*mouse*).



Menyimpan informasi riwayat kunjungan dari pasien dengan akurat. Penomoran Index yang tepat dan benar akan lebih mempermudah dalam proses pencarian data pasien tertentu.

Input data yang cepat, dengan sumber data dari kartu registrasi pasien. Desain masukkan data yang dikembangkan dengan mengacu pada pengalaman di puskesmas menjadi pertimbangan utama untuk membuat proses entri harus cepat. Dimana dalam kondisi normal hanya butuh waktu dibawah 1 menit untuk memasukkan satu data pasien.

Dapat menampilkan rekapitulasi data pasien, serta membuat pelaporan LB (laopran bulanan) dengan cepat. Periode keluaran data dapat ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, dari data harian, periode harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Dapat menampilkan data 10 besar /20 besar penyakit dengan cepat. Menampilkan data-data keluaran secara tabel maupun secara grafik dengan cepat. Dapat digunakan untuk melakukan filter data kunjungan dengan cepat dan mudah, sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

## **6. Strategi pemikiran pemimpin**

Penerapan sebuah sistem pada sebuah organisasi adalah bagian dari perhatian pimpinan, oleh karena itu perlunya gagasan pimpinan untuk menciptakan pengembangan pola manajemen dilingkungan instansinya. Demikian yang dilakukan oleh Pimpinan Puskesmas Sawangan, selain dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur, pimpinan Puskesmas juga memberikan dukungan melalui beberapa kebijakan dilingkungan kerja. Puskesmas Sawangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan manajemen Puskesmas berbasis digital, diantaranya melalui SK Kepala Puskesmas tentang Komunikasi Internal Sistem Koneksi Antar Bagian, serta SK Kepala Puskesmas tentang Penanggung Jawab Data, adalah bagian dari dukungan pimpinan dalam kelancaran pengelolaan Puskesmas berbasis digital.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

SIMPUS sebagai sistem pengelolaan data berbasis teknologi yang digunakan Puskesmas Sawangan telah membantu sistem kerja Puskesmas dalam pengolahan, akses dan trasfer data antar bagian dan model integrasi yang memudahkan sistem pelaporan menjadi sebuah alat yang membantu Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga tercipta pelayanan yang lebih cepat, tepat dan akurat.

Penerapan sistem membutuhkan biaya cukup besar, namun hal tersebut adalah sebuah investasi, terutama instansi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti Puskesmas. Saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan kedisiplinan input data oleh Petugas/Pegawai Puskesmas adalah memberikan *reward* dan *punishment* atau bentuk evaluasi berkala.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai Instansi yang memberikan dana dalam pelaksanaan riset, dan Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Sawangan sebagai lokus penelitian, serta Kepala Puskesmas dan para petugas Puskesmas yang membantu dalam proses pengumpulan data.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan. 2004 tentang Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Depkes.go.id
- Instruksi Presiden No 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government.
- Kemenkes Republik Indonesia. 2009. Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. DepKes.go.id.
- Kepmenkes Republik Indonesia. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 511 Tahun 2014 Tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan SIKNAS. DepKes.go.id.